

ABSTRAK

Pada skripsi ini, penulis membahas mengenai permasalahan munculnya kebijakan Inggris yang menolak untuk meratifikasi Konvensi Lanzarote Uni Eropa, dalam mengatasi eksploitasi dan pelecehan seksual terhadap anak. Inggris merupakan negara dengan jumlah kasus eksploitasi dan pelecehan seksual terhadap anak yang terbesar di Eropa. Pada tahun 2015 lebih dari 49.000 anak menjadi korban eksploitasi dan pelecehan seksual di Inggris. Pada tanggal 25 Oktober 2007 negara – negara Eropa yang terintegrasi di Uni Eropa membentuk sebuah Konvensi Lanzarote, di Spanyol, yang bertujuan untuk mengatasi eksploitasi dan pelecehan seksual terhadap anak. Pada 5 Mei 2008, Inggris menandatangani Konvensi Lanzarote, namun hingga tahun 2016 Inggris belum melakukan Ratifikasi. Penulis akan menganalisis apa saja faktor yang menyebabkan munculnya kebijakan penolakan Konvensi Lanzarote.

Kata Kunci : Inggris, Konvensi Lanzarote, Eksploitasi dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak, Penolakan.

ABSTRACT

In this research, the authors raise the issue of United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland law, which refused to ratify the Lanzarote Convention of EU, for overcoming sexual exploitation and abuse of children. United Kingdom is a country with the largest number of sexual exploitation and abuse cases in Europe. In 2015, more than 49.000 children are victims of sexual exploitation and abuse in United Kingdom. In 25 October 2007 European Union established Lanzarote convention, in Spain, aimed to counter child sexual exploitation and abuse. May 5th, 2008, The United Kingdom sign the Lanzarote convention, but until 2016 The United Kingdom have not ratified it. The author will analyze what factors led to the policy refuse of the Lanzarote convention.

Keywords: United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland, Lanzarote Convention, Sexual Exploitation and Abuse Against Children, Refuse.